

DEFENISI DAN RUANG LINGKUP PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Hadi Panggabean¹, Mhd Imam Al Farizqi², Zahara Maulidiyah Azni³,

Bunga Mutiara⁴, Ryan Kurniawan⁵

hadi@dosen.pancabudi.ac.id¹, muhammadimamalfarizqi9@gmail.com², arasuizu18@gmail.com³,
bungaannisa29@gmail.com⁴, kurniawanrayen789@gmail.com⁵

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

ABSTRAK

Psikologi pendidikan sebagai ilmu yang mengkaji permasalahan jiwa dan aktivitas kejiwaan seseorang dalam kaitannya dengan pendidikan sebagai suatu interaksi merupakan suatu disiplin ilmu yang cukup penting dalam mengkaji permasalahan yang mengganggu atau menunjang kejiwaan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga melalui pemahaman keadaan mental siswa maka guru dapat menetapkan dan mencoba mencari solusi dari permasalahan tersebut, maka untuk hal tersebut sudah sepatutnya seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang psikologi pendidikan agar pembelajaran dapat berlangsung, tempat secara efektif dan terarah. Penelitian ini menelaah berbagai konsep dan teori yang telah dikemukakan para psikolog maupun ilmuwan psikologi yang mencakup konsep dasar psikologi pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan serta perbedaan individual, sistem teori dan proses hasil belajar, terdapat minat dan motivasi dan mengevaluasi dalam pembelajaran. Psikologi pendidikan juga dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar, seperti kesulitan belajar, gangguan perilaku, stres, dan kekerasan. Oleh karena itu, psikologi pendidikan perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara ilmiah dan profesional dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Psikologi, Pendidikan, Pembelajaran

ABSTRACT

Educational psychology as a science that studies mental problems and a person's mental activities in relation to education as an interaction is a scientific discipline that is quite important in studying problems that disturb or support students' mental health in the learning process, so that through understanding students' mental states, teachers can determine and trying to find solutions to these problems, then for this it is fitting that a teacher needs to have comprehensive knowledge about educational psychology so that learning can take place, place effectively and purposefully. This research examines various concepts and theories that have been put forward by psychologists and psychological scientists which include the basic concepts of educational psychology, growth and development as well as individual differences, theoretical systems and learning outcomes processes, interest and motivation and evaluating learning. Educational psychology can also help solve problems that arise in the teaching and learning process, such as learning difficulties, behavioral disorders, stress and violence. Therefore, educational psychology needs to continue to be developed and applied scientifically and professionally in the world of education.

Keywords: Psychology, Education, Learning

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan adalah adanya proses perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan sebuah proses interaksi dan pelatihan antara dua orang atau lebih, antara guru dan peserta didik yang mana menghasilkan suatu perubahan sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik. Masalah pendidikan adalah suatu masalah yang menyangkut kehidupan bersama, baik kehidupan di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat, pendidikan itu merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena merupakan suatu kegiatan

yang menentukan bagi kehidupan manusia dan kebudayaannya.¹

Oleh karena pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat sekarang ini, itulah yang akan menentukan kehidupan bangsa dimasa depan, sehingga sangatlah penting untuk memperhatikan masalah pendidikan secara cermat sehingga kelemahan-kelemahan yang ada dalam dunia pendidikan dapat diperbaiki agar kehidupan masyarakat dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang, itulah sebabnya dalam hal ini peranan pendidikan sangat penting. Salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan adalah guru, untuk itu maka seorang guru oleh karena itu maka para guru perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dan lengkap yang dapat dijadikan sebagai metode dan sarana dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar

Selain guru, dalam belajar setiap peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, yang dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu dari orang tua, dari guru dan dari masyarakat. Faktor intern dibagi menjadi tiga yakni faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Di dalam faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Dan faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik agar dapat mengendalikan dan mengatur belajar agar dapat berlangsung efektif, terarah dan optimal.²

Guru yang baik adalah guru yang dapat mengerti dan memahami permasalahan atau kendala dari seorang peserta didik dan persoalan psikologi peserta didik. Guru yang dapat memahami persoalan peserta didiknya adalah guru yang tidak memaksakan keinginannya kepada peserta didik, yang mendengarkan keluhan dan problematika belajar dari peserta didik, dan yang juga tidak memaksakan tugas yang melampaui kemampuan peserta didik.³

. Psikologi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam “dunia” pendidikan, hal ini sangat penting karena di era globalisasi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Apabila suatu bangsa tidak mengalami kemajuan dalam bidang pendidikan, maka tentu ia tidak akan mampu bersaing dengan bangsa lain dan akan menjadi bangsa yang terbelakang. Oleh karena itu, psikologi harus diterapkan pada dunia pendidikan agar pendidikan dapat berjalan efektif. Maka dalam hal ini psikologi memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena psikologi sebagai ilmu berusaha memahami keadaan siswa yang berbeda-beda. Pengetahuan tentang psikologi sangat penting bagi guru untuk memahami proses dan tahapan pembelajaran siswanya

Kelebihan dan kegunaan psikologi pendidikan juga membantu untuk memahami ciri-ciri siswa apakah ia pembelajar lambat atau cepat, mengetahui guru mana yang dapat merencanakan metode pengajaran bagi siswa yang berbeda-beda tersebut agar pembelajaran berlangsung secara optimal menurut siswa. karakteristik peserta, mendidik.⁴

Oleh karena itu, guru harus senantiasa berusaha memahami orang-orang yang dipimpinnya dalam proses pembelajaran. Dan guru juga perlu mempersiapkan dasar-dasar psikologi yang digunakan untuk membentuk karakter siswa. Guru harus mengetahui alasan siswa melakukan suatu hal tertentu, dan juga kegiatan mana yang paling penting

¹ Judowibowo Poerwowidagolo, *Pendidikan, Pembangunan Dan Masa Depan Bangsa* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994) hal. 12

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

³ Stephen Tong, *Arsitek jiwa* (Surabaya: Momentum, 1995)

⁴ *Ibid.*, 122.

dan berguna dalam pembelajaran.⁵

METODOLOGI

Metode dalam jurnal ini adalah metode kajian pustaka. Metode kajian pustaka merupakan pendekatan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur atau referensi yang terkait dengan topik. Tujuannya adalah memahami perkembangan pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan menyusun landasan teori untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka terkait dalam bentuk buku-buku artikel jurnal, dan laporan riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan pengertian psikologi pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu etimologi dan terminologi. Secara etimologis psikologi pendidikan dapat dijelaskan dengan dua kata yaitu “psikologi” dan “pendidikan”. Secara etimologis, psikologi yang pertama merupakan istilah bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa asing yaitu “Psychology” dalam bahasa Inggris. Istilah psikologi sendiri berasal dari kata Yunani “Psyche” yang dapat diartikan sebagai roh, jiwa atau daya hidup dan “logika” yang dapat diartikan sebagai ilmu, sehingga secara harafiah psikologi berarti ilmu tentang jiwa. Psikologi adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari dan merefleksikan tingkah laku manusia yang terlihat dan tidak terlihat baik secara individu maupun kelompok dalam hubungannya sehari-hari.

Sedangkan pendidikan dipandang secara etimologis dan berasal dari kata Yunani “Paedagogike”. Merupakan kata majemuk yang terbentuk dari kata “Pibo” yang berarti “anak” dan “Ago” yang berarti “bimbingan”. Jadi “pedagogi” artinya saya mengajar anak. Seseorang yang tugasnya membimbing anak-anak dengan tujuan mengantarkan mereka ke tempat belajar disebut “Paedagogos” dalam bahasa Yunani. Pendidikan, dalam terminologi yang lebih luas, adalah upaya seseorang atau sekelompok orang lain untuk mendewasakan atau mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi dan bertahan secara spiritual. Berdasarkan pengertian dua kata psikologi dan pendidikan di atas, maka dapat dijadikan landasan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengertian dan pengertian psikologi pendidikan. Berikut beberapa definisi psikologi pendidikan yang diberikan oleh para ahli psikologi. Dalam Kamus Psikologi, psikologi pendidikan adalah cabang psikologi terapan yang menerapkan prinsip dan temuan psikologis pada pendidikan dan penelitian psikologis.

Tujuan Dan Fungsi Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan memandang siswa sebagai pembelajar dengan individu yang berbeda dalam proses pembelajarannya dan guru sebagai guru. Tujuan dan misi psikologi pendidikan dalam arti luas adalah memahami proses interaksi belajar anak dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran dalam situasi tertentu sesuai usia di lingkungan pendidikan. Konsep pendidikan sebagai intinya. Psikologi pendidikan pada hakikatnya adalah suatu pelayanan yang ditujukan kepada peserta didik, yang keberadaannya terutama terletak pada kemudahan guru dalam memahami hakikat dan perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan mempelajari psikologi pendidikan, setidaknya calon guru akan memperoleh pemahaman tentang kondisi dan situasi kehidupan pribadi, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

Psikologi pendidikan memberikan gambaran dan menerapkan pengalaman belajar

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: TNP, 1983),

individu mulai dari lahir hingga tua, sehingga guru dapat dengan mudah memahami watak, kemampuan dan minat siswa serta lebih cerdas dalam melatih dan 7 Psikologi pendidikan dalam membimbing siswanya dalam belajar, guru mempunyai Dengan landasan yang sangat luas dari sudut pandang pendidikan, maka pedagogi dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menganalisis tingkah laku anak dalam proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat diarahkan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Psikologi pendidikan juga mempelajari dan menganalisis bagaimana seharusnya proses pembelajaran terjadi pada siswa, mendiagnosis masalah dan menangani siswa yang mempunyai masalah dalam belajar.

Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan pada hakikatnya adalah suatu disiplin ilmu psikologi yang mempelajari permasalahan-permasalahan psikologis dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian dirumuskan menjadi konsep, teori dan metode yang dapat diterapkan baik dalam pembelajaran, proses pengajaran maupun dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Namun secara umum psikologi pendidikan berkaitan dengan faktor keturunan dan lingkungan, potensi peserta didik, bakat, keterampilan dan sifat perilaku, hasil proses pendidikan dan dampaknya, serta evaluasi hasil pendidikan, namun pada dasarnya psikologi pendidikan mempelajari semua orang, perilaku dan variabel terkait lainnya. Dalam proses pendidikan yang dinamis, yang terlibat dalam pembelajaran ini adalah guru dan siswa, sehingga topik yang dibahas dalam psikologi pendidikan adalah:

a. Psikologi Pendidikan tingkah laku

Pendidik sebagai guru dan siswa sebagai pembelajar, dimana keduanya saling berinteraksi dan saling belajar. Oleh karena itu, objek utama psikologi pendidikan adalah masalah belajar dan belajar. Seperti halnya ilmu-ilmu lainnya, permasalahan yang dihadapi psikologi pendidikan sebagai suatu ilmu mempunyai kekhususan dan kompleksitas tersendiri, karena timbul dari ruang lingkup permasalahan dan juga dari penelitian yang sedang berlangsung. - Berlanjut pada pokok bahasan psikologi pendidikan, oleh karena itu penulis memandang perlu. membahas tentang ruang lingkup psikologi pendidikan agar pembahasan yang dibahas pada artikel ini lebih terarah dan fokus.

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Individu

Sejak manusia lahir maka kehidupan mulai ada dan akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap manusia pasti akan mengalami hal ini. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi karena di dalam tubuh manusia dengan sendirinya akan terjadi perubahan baik itu perubahan fisik maupun jasmaniah.

Menurut CP Chalvin yang dikutip Desmita, pertumbuhan adalah penambahan atau bertambahnya ukuran bagian tubuh atau keseluruhan organisme. Artinya pertumbuhan sebenarnya merupakan suatu proses perubahan yang terjadi sepanjang kehidupan fisik. Dalam proses pertumbuhan terdapat juga proses perkembangan. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang melibatkan perubahan. Pertumbuhan adalah suatu proses perubahan pada aspek fisik seseorang dan terjadi secara spontan, sedangkan perkembangan manusia terjadi karena upaya belajar dan adaptasi psikologis yang dilakukan seseorang. Pembangunan merupakan sesuatu yang mutlak dan tidak dapat diulangi. Pertumbuhan dan perkembangan secara umum mempunyai pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan, karena dalam dunia pendidikan melalui pertumbuhan dan perkembangan kita dapat melihat perubahan mental, jasmani dan rohani peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Kejiwaan Anak

Ruang lingkup kedua yang dikaji oleh psikologi pendidikan adalah psikologi atau keadaan jiwa dari anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling mendasar dan merupakan titik awal dari pertumbuhan dan perkembangan dalam seluruh aspek dan fungsi yang ada dalam diri seseorang, ini menjadikan masa ini menjadi masa yang begitu penting sekaligus sulit. Penting dalam arti bahwa pada masa ini apa yang dialami oleh seseorang akan sangat memberikan makna yang sangat mendalam dan begitu mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang dalam kehidupannya nanti di masyarakat, dan juga merupakan masa yang sulit karena pada masa ini terjadi kesulitan untuk membentuk kepribadian anak. Psikologi pada masa kanak-kanak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di mana dia berada, oleh karena itu perkembangan psikologi pada masa ini seharusnya terjadi secara teratur dan terarah menuju pada suatu tingkat kedewasaan dan peningkatan pada proses belajar.

Jadi, keluarga, adalah tempat utama pendidikan dan pengembangan seorang anak. Sekolah, pada dasarnya mengarahkan, memberikan bimbingan dan kerangka – bagi anak untuk belajar, bertumbuh dan berkembang. Sementara keluarga, justru menjadi pusat pendidikan (*center of education*) yang utama, pertama dan mendasar. Dalam masa perkembangan kejiwaan seorang anak membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain dan yang paling berperan adalah kedua orang tuanya. Orang tuanyalah yang bertanggung jawab penuh dalam perkembangan psikologi dan eksistensi anaknya. Dan tidak menutup kemungkinan peranan pendidik dalam pembentukan psikologi anak sehingga seorang pendidik haruslah dapat mengerti tahapan-tahapan tersebut sehingga melaluinya seorang pendidik dapat memberikan pemaknaan dalam proses pembelajaran sehingga seorang anak dapat memiliki kepribadian yang harmonis dalam perkembangannya

d. Kecerdasan (Intelegensi)

Setiap manusia memiliki kecerdasan atau intelegensi yang berbeda-beda yang dibawa sejak lahir yang disebabkan oleh mental, budaya dan faktor gen. Sebab itu dalam psikologi pendidikan persoalan mengenai perbedaan intelegensi ini dianggap merupakan suatu ruang lingkup yang perlu dipelajari. Cara seorang anak belajar adalah melalui bermain, ketika ia bermain maka anak akan menemukan sesuatu yang baru dan akan menimbulkan rasa keingintahuannya. Dan rasa ingin tahunyalah yang mendorong ia untuk belajar.⁶ Seorang anak memiliki rasa keingin tahun yang sangat besar terhadap hal yang dianggap baru dan menarik oleh sebab itu yang terpenting dalam proses pembelajarannya adalah kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk pengekspresian dirinya demi peningkatan intelegensi yang dimilikinya.

Peningkatan intelegensi seorang anak sangat penting karena akan sangat membantu dalam meningkatkan keberhasilan atau gagalnya seorang peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan. Meskipun demikian perlu diingat bahwa prestasi belajar peserta didik semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektualnya dalam psikologi pendidikan persoalan mengenai perbedaan intelegensi ini dianggap merupakan suatu ruang lingkup yang perlu dipelajari. Cara seorang anak belajar adalah melalui bermain, ketika ia bermain maka anak akan menemukan sesuatu yang baru dan akan menimbulkan rasa keingintahuannya. Dan rasa ingin tahunyalah yang mendorong ia untuk belajar. Seorang anak memiliki rasa keingin tahun yang sangat besar terhadap hal yang dianggap baru dan menarik oleh sebab itu yang terpenting dalam proses pembelajarannya adalah kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk pengekspresian dirinya demi peningkatan intelegensi yang dimilikinya. Peningkatan intelegensi seorang anak sangat penting karena akan sangat

⁶ Soerjono Soekanto, *Anak dan Pola Perilakunya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985)

membantu dalam meningkatkan keberhasilan atau gagalnya seorang peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan. Meskipun demikian perlu diingat bahwa prestasi belajar peserta didik semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektualnya.

Motivasi Setiap perbuatan yang dilakukan, termasuk perbuatan belajar disebabkan oleh sesuatu dorongan. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri seseorang individu untuk mencapai suatu tujuan, dorongan ini disebut dengan motivasi. Motivasi orang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif yang dimaksud dalam uraian ini adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau gerak hati dalam diri individu),⁷ dengan kata lain sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, atau sekurangnya mengembangkan tertentu. Dalam dunia psikologi, dorongan yang dirasakan seseorang untuk melakukan sesuatu disebut sebagai motivasi. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Kartini Kartono menjelaskan beberapa teori motivasi.⁸

e. Teori Insentif

Dalam teori insentif, seseorang berperilaku tertentu untuk mendapatkan sesuatu. Sesuatu ini disebut sebagai insentif dan adanya di luar diri orang tersebut. Contoh insentif yang paling umum dan paling dikenal oleh anak-anak misalnya jika anak, naik kelas akan diberikan sepeda baru oleh orangtua, maka anak belajar dengan tekun untuk mendapatkan sepeda baru. Insentif biasanya hal-hal yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak tertarik mendapatkannya. Insentif, bisa juga sesuatu yang tidak menyenangkan, maka orang berperilaku tertentu untuk menghindari mendapatkan insentif yang tidak menyenangkan ini. Dapat juga terjadi sekaligus, orang berperilaku tertentu untuk mendapatkan insentif menyenangkan, dan menghindari dari insentif tidak menyenangkan.

f. Pandangan Hedonistik

Dalam pandangan hedonistik, seseorang didorong untuk berperilaku tertentu yang akan memberinya perasaan senang dan menghindari perasaan tidak menyenangkan. Contohnya: anak mau belajar karena ia tidak ingin ditinggal ibunya ke pasar/supermarket. Dari uraian di atas, dapat diasumsikan anak yang malas tidak merasa adanya insentif yang menarik bagi dirinya dan ia pun tidak merasakan perasaan menyenangkan dari belajar. Ada beberapa jenis motif motivasi pada diri seseorang⁹ yaitu:

- 1) Motif motivasi internal: tenaga pendorong yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang memotivasi orang tersebut untuk melakukan sesuatu perbuatan.
- 2) Motif motivasi eksternal: tenaga pendorong berasal dari luar diri orang tersebut, misalnya pendidik, orang tua, teman, buku-buku atau lain sebagainya yang mampu membangkitkan semangatnya untuk belajar.
- 3) Motif motivasi Intrinsik: tenaga pendorong yang sesuai atau berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan. Teori motivasi intrinsik menjelaskan kesadaran tentang keingintahuan, memahami lingkungan, kesadaran eksistensi diri dan kesadaran tentang merealisasikan kemampuan. Teori ketidakcocokan kognitif menjelaskan ketegangan yang muncul pada saat manusia sadar adanya ketidakcocokan antara dua atau beberapa pengertian seperti persepsi-persepsi, sikap atau keyakinan. Teori motivasi keberhasilan ini menyelaraskan tentang pencapaian tujuan yang mengandung tiga faktor yaitu motif keberhasilan, kemungkinan keberhasilan dan nilai keberhasilan.

⁷ Soerjono Soekanto, *Anak dan Pola Perilakunya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985)

⁸ Kartono, *Psikologi Umum*, hal. 24

⁹ R. Ibrahim Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

- 4) Motif motivasi ekstrinsik: tenaga pendorong yang berada di luar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung dengan perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyerta. motivasi ekstrinsik dalam dunia pendidikan dapat dilakukan oleh pendidik. Pendidik harus mengambil keputusan tentang apa yang harus diajarkan, bagaimana menyajikan pelajaran dan bagaimana menentukan cara pengajaran agar peserta didik mengerti apa yang diajarkan dan mampu menerapkan dalam kehidupan nyata. Dorongan eksternal dari pendidik sangat penting bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan belajar

g. Memahami Peran Psikologi Pendidikan

Penyertaan pendidikan dalam usaha pembangunan di berbagai bidang jelas diperlukan. Stimulasi dan penyertaan upaya pendidikan pada masyarakat yang sedang membangun ternyata membuka hasil yang memuaskan di dalam mengatasi persoalan-persoalan baik itu persoalan di bidang politik, sosial, ekonomi maupun sosial budaya¹⁰. Posisi pendidikan adalah posisi yang sentral dan universal yang mutlak ada dan harus diperhatikan secara khusus, karena ujung tombak akan setiap kebijakan keputusan yang akan diambil suatu pribadi atau instansi akhirnya harus ditentukan kembali kepada tingkat tinggi rendahnya pengetahuan yang telah diperoleh seseorang, dan juga kepada para pendidik di mana para pendidik dituntut untuk memberikan perhatian sebesar-besarnya bagi mutu pendidikan. Sehingga pendidikan haruslah mampu menerobos berbagai bidang atau sektor pembangunan bangsa, karenanya maka pendidikan haruslah mampu menjawab kebutuhan para peserta didik.

Pendidikan harus berjalan efektif dan tepat guna dalam pengaplikasian materi pendidikan. Pengajar hadir dalam kegiatan mengajar sebagai seorang ahli yang berkompeten, berotoritas dan menguasai seluk-beluk pengajaran serta menguasai pengetahuan dan kemampuan atau daya serap peserta didik, karena komunikasi yang terjadi dalam interaksi dengan peserta didik cenderung didominasi oleh pola komunikasi satu arah karena pendidik tidak memiliki pengetahuan akan kemampuan. Tugas seorang pendidik tidak hanya terletak pada penyiapan bahan pengajaran dan penyajiannya tetapi meliputi juga perencanaan dan pengarahan evaluasi belajar dan kegiatan mengajar.¹¹

Dalam perencanaan serta evaluasi ini maka diperlukan beberapa pendekatan agar pendidik mengukur kemajuan atau kegagalan peserta didik dan juga berusaha menilai segi-segi lain yang berkaitan dengan interaksi belajar-mengajar. Pendekatan tersebut harus didasarkan kepada pemahaman dan kepribadian peserta didik. Dari uraian diatas maka penulis merumuskan bahwa tugas psikologi pendidikan dalam proses belajar-mengajar tidak hanya mencakup peningkatan mutu belajar peserta didik dalam kaitan dengan perkembangan psikisnya namun juga mempelajari perkembangan peserta didik dalam interaksinya dengan pelajaran dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dalam pendekatan-pendekatan yang dapat mempengaruhi pembelajaran.

Membentuk Kepribadian Pendidik dan Prestasi Belajar Kepribadian pendidik memberikan pengaruh yang amat besar bagi sikap, karakter maupun hidup belajar dari seorang peserta didik, sehingga seorang pendidik sebelum mengajar maka ia perlu mengetahui kepribadiannya sendiri. Dan psikologi pendidikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengkaji pengembangan semua potensi dan kecakapan yang dimiliki peserta didik dalam interaksi antar individu dapat membantu pendidik untuk mempunyai pemahaman yang baik tentang diri sendiri sehingga melalui pemahaman terhadap diri sendiri seseorang dapat mengajar secara bijaksana.

¹⁰ Ibid. hal. 177

¹¹ Sidjabat, *Menjadi Pendidik*, hal. 115

h. Mengetahui Situasi

Memadai atau tidaknya situasi dalam lingkungan belajar dapat berpengaruh bagi prestasi belajar, oleh karena itu psikologi pendidikan dapat menemukan permasalahan dari berbagai masalah pendidikan dengan melihat pada kepribadian peserta didik yang dipengaruhi situasinya.

i. Emosi

Mengetahui keadaan emosi seseorang sehingga dengan mengetahui emosi tersebut seorang pendidik dapat memahami dan memperlakukan seorang peserta didik dengan bijaksana. Emosi adalah suatu keadaan jiwa yang dapat sangat berpengaruh bagi keadaan belajar peserta didik. Jika keadaan emosinya stabil maka ia dapat belajar dengan baik, begitu juga sebaliknya.

j. Membangkitkan Motivasi

Belajar Tujuan psikologi pendidikan yang paling penting adalah membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Psikologi pendidikan dengan pemahaman terhadap karakteristik jiwa peserta didik akhirnya haruslah mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dari hal ini maka tujuan psikologi pendidikan merupakan alat bantu yang penting untuk dijadikan segala dasar untuk berpikir, bertindak bagi pendidik, konselor dan juga tenaga kerja profesional kependidikan lainnya dalam mengelola proses belajar-mengajar¹². Penulis menyimpulkan bahwa selain memahami karakteristik jiwa seorang peserta didik maka psikologi juga mempunyai tugas untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, membantu pendidik untuk dapat memilih metode belajar yang paling efektif sesuai dengan karakteristik dan permasalahan peserta didik, membantu pendidik untuk dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu maka psikologi pendidikan adalah sangat penting dalam pendidikan dan juga untuk pembangunan ke depan.

KESIMPULAN

Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Psikologi pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan melalui penerapan prinsip-prinsip psikologi. Ruang lingkup psikologi pendidikan mencakup berbagai topik, seperti perkembangan anak, motivasi, evaluasi, kurikulum, dan kesehatan mental. Psikologi pendidikan juga berhubungan dengan bidang-bidang lain, seperti filsafat, sosiologi, antropologi, dan ilmu-ilmu pendidikan.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Psikologi pendidikan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan potensi peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan secara optimal. Psikologi pendidikan juga dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar, seperti kesulitan belajar, gangguan perilaku, stres, dan kekerasan. Oleh karena itu, psikologi pendidikan perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara ilmiah dan profesional dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. Ringkasan Sejarah Filsafat. Yogyakarta: Kansius. 1975.
Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.
Gunarsa Singgih D. Psikologi Anak Bermasalah. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1995.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003)

Gunarsa, Singgih D. Psikologi Perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2003.
 Hadiwijono. Harun, Sari Filsafat Barat 1. Yogyakarta: Kansius. 1980.
 Kartini Kartono. Psikologi Umum. Bandung: Mandar Majene. 1996.
 Reni Akbar Hawari. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Grasindo. 2001.
 Rosyadi. Khirodin. Pendidikan Profetik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
 Russel, Bertrand. Sejarah Filsafat Barat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
 Sagala, Syaiful. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. 2003.
 Saputra, Lyndon Ed. Pengantar Teologi. Batam: Interaksara, td.
 Sarwono, Sarlito Wirawan. Pengantar Umum Psikologi. Jakarta: TNP. 1983.
 Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
 Wade Carole dan Tavis Carole. Psychology. New York: Harper & Row Publishers. 1987.
 Witherington. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.